Pengaruh Penerapan Aplikasi Pengolahan Data Barang Habis Pakai Terhadap Kinerja Pelaporan Pengurus Barang Pengguna Di RSUD HAMS Kisaran

Hommy Dorthy Ellyany Sinaga¹, Suci Andriyani²

^{1,2} STMIK Royal Kisaran

Jl. H.M. Yamin No. 173 Kisaran

¹omisinaga@gmail.com

Abstract

This research is to implement an application of single use goods (BHP) data processing which is a computerized system to facilitate of data processing that linked to input, output, inventory card, incoming report, output report, semester and annual recapitulation, and to determine the influence of its implement to the reporting performance. The research method is an explanatory method. By adopting the user acceptance model, this research is formulating the hypothetical that state there is a significance influence of the implemented single use goods (BHP) data processing application to the reporting performance of Pengurus Barang Pengguna. This method is involving the synthesising the operational variable, data collecting and observation, stating the hypothesis, creating and testing the instrument, distributed the questionnaire to all 7 persons. Based on validity and reliability testing, then the instrument is tested as valid and reliable. The implemented of single used goods (BHP) data processing application is described to be 3 operational variables, ie. the application complexity variable, application use, features and its design variable and application quality variable. The result of hypothesis testing shows that the application complexity and application quality variable are influencing the reporting performance, but the application use, features and its design shows no influence to the reporting performance.

Keywords: Application of single used data processing, Reporting performance

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menghasilkan satu aplikasi pengolahan data barang habis pakai (BHP) yang merupakan sistem yang sudah terkomputerisasi untuk membantu memroses pengolahan data-data yang berhubungan dengan data penerimaan barang, data pengeluaran barang, kartu stok, laporan penerimaan, laporan pengeluaran, rekapitulasi laporan semester dan tahunan dan melihat besarnya pengaruh implementasinya terhadap kinerja pelaporan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatory. Dengan mengadopsi teori user acceptance,, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh dari penerapan aplikasi pengolahan data Barang Habis Pakai terhadap kinerja pelaporan Pengurus Barang Pengguna. Metode penelitian ini meliputi, penyusunan variabel operasional, pengumpulan data dan observasi, penetapan hipotesis, penyusunan dan pengujian instrumen, penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 7 orang. Instrumen dinyatakan valid dan reliable berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas. Variabel penerapan aplikasi pengolahan data barang diuraikan menjadi 3 variabel operasional yaitu variabel Kompleksitas Aplikasi, variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan desain Aplikasi, variabel Kualitas Aplikasi. Dimana berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Kompleksitas Aplikasi dan Kualitas Aplikasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pelaporan, sedangkan variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pelaporan.

Kata kunci: Aplikasi pengolahan Data Barang Habis Pakai, Laporan Pengurus Barang Pengguna,

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu unit dalam pemerintahan, Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdul Manan Simatupang (RSUD HAMS) Kisaran menjalankan fungsi operasionalnya dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dengan memastikan persediaan barang atau perlengkapan yang dibutuhkan pegawai untuk mendukung kegiatan operasional agar selalu terjaga ketersediaannya. Barang dan perlengkapan yang sangat tinggi tingkat kebutuhannya sehari-hari adalah barang habis pakai. Barang habis pakai adalah barang yang hanya dapat digunakan satu kali pemakaian saja dan setelah itu fungsi barang tersebut akan habis, seperti bahan medis habis pakai seperti farmasi, jarum suntik, bahan habis pakai bukan medis seperti alat tulis kantor, bahan cetakan, bahan kebersihan rumah tangga, bahan listrik.

Penatausahaan barang habis pakai ini dikelola oleh bagian Pengurus Barang Pengguna di RSUD HAMS Kisaran. Pengurus Barang Pengguna dalam menatausahakan barang-barang tersebut tidak hanya menyimpan barang saja tetapi juga melakukan tugas pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, pendataan sisa persediaan yang ada dan juga membuat dokumen pelaporan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah [1]. Dengan terjaganya persediaan barang habis pakai untuk kebutuhan operasional maka diharapkan setiap permintaan dari tiap bagian dapat terpenuhi sehingga dapat memperlancar kegiatan barang pengguna dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan pengelolaan barang habis pakai yang baik.

Selama ini, pengolahan data barang habis pakai masih dikerjakan dengan menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan format yang ditentukan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Asahan [1]. Di dalam melakukan pencatatan data barang masuk, data barang keluar dan perhitungan sisa persediaan, kerap kali terjadi selisih jumlah perhitungan dengan persediaan yang ada sehingga dapat menyebabkan kekeliruan dalam melakukan perkiraan jumlah perencanaan pengadaan barang berikutnya. Begitu juga dalam pembuatan laporan yang membutuhkan waktu lama, karena Pengurus Barang Pengguna harus memeriksa kembali barang yang masuk dan keluar sesuai pencatatan dan realisasinya.

Dengan begitu banyaknya laporan yang harus dibuat, maka pembuatan laporan ini menyita banyak waktu dan membutuhkan ketelitian yang cukup tinggi, apalagi di dalam RSUD HAMS jenis BHP yang digunakan cukup banyak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menduga bahwa sistem informasi berupa aplikasi pengolahan data Barang Habis Pakai dapat membantu Pengurus Barang Pengguna dalam mengelola data barang habis pakai sehingga pengelolaan data bisa menjadi lebih cepat, lebih akurat dan lebih efektif sehingga nantinya akan dapat meningkatkan kinerja dari pelaporan.

Karlana dan Sudarmadi [2] menuliskan bahwa dengan adanya aplikasi sistem pengadaan barang ATK yang sudah terintegrasi akan memudahkan pengguna dalam mengakses aplikasi tersebut. Nurfitria [3] menyebutkan bahwa dengan menggunakan aplikasi sistem pengendalian internal dapat mengontrol pengolahan dan permintaan barang habis pakai pada bagian gudang sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem tersebut layak digunakan. Hasil penelitian Mahayuddin dan Jeanny [4] menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen barang milik daerah di kabupaten Majene secara teknis, operasional dan ekonomis memberikan dampak yang cukup signifikan baik dari efektivitas, efisiensi waktu dan efisiensi dana. Primasari [5] mendapati bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara efektivitas sistem informasi keuangan daerah dengan kinerja pegawai dan terdapat pengaruh moderat antara efektivitas sistem informasi keuangan terhadap kinerja pegawai dengan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel intervensi. Igbaria dan Tan [6] dalam penelitiannya menemukan bahwa kepuasan pengguna atas teknologi informasi memiliki efek langsung atas kinerja.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melalui 2 tahapan yaitu tahapan pembuatan aplikasi pengolah data barang habis pakai dan dilanjutkan dengan penelitian *explanatory* untuk melihat pengaruh dari penerapan aplikasi tersebut terhadap kinerja pelaporan [7]. Pada tahap pertama, peneliti didampingi oleh *programmer* dalam pembuatan rancangan dan penerapan aplikasi. Pada tahap kedua yaitu tahap penerapan, peneliti melakukan observasi dan survei langsung dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mendapatkan kesimpulan.

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1. Aplikasi Pengolahan Data Barang Habis Pakai

Sistem informasi pengolahan data Barang Habis Pakai pada RSUD HAMS Kisaran merupakan suatu aplikasi program pengolahan data yang berhubungan dengan data penerimaan barang, data pengeluaran barang, kartu stok, laporan penerimaan, laporan pengeluaran, rekapitulasi laporan semester dan tahunan.

Sistem informasi ini merupakan bentuk pengembangan sistem yang ada saat ini, dimana akan dibangun sebuah sistem yang mampu mempercepat pekerjaan Pengurus Barang Pengguna dan mengefisienkan waktu yang digunakan dalam pengolahan data Barang habis pakai.

2.1.2. Kinerja

Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses menurut Nurlaila [8]. Menurut Luthans, pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan [9]. Menurut Mangkunagara, kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas

maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan [10]. Oleh Rivai dan Basri, kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama [11].

2.1.3. Laporan Pengurus Barang Pengguna

Salah satu tugas pengurus barang pada suatu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) atau UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) adalah penatausahaan barang pakai habis dan barang persediaan selain barang inventaris/ aset. Tugas pengurus barang dalam menatausahakan barang-barang tersebut tidak hanya menyimpan dan mendata pemakaian dan sisa stok yang ada, tetapi juga membuat dokumen-dokumen lainnya sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 (3) tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Terkait dengan peraturan tersebut ada beberapa dokumen yang harus dibuat dan dilengkapi di antaranya:

1. Daftar Pengadaan Barang
2. Buku Penerimaan Barang
3. Buku Pengeluaran Barang
4. Buku Barang Pakai Habis
5. Kartu Barang
6. Kartu Persediaan Barang
7. Laporan Semester dan tahunan

Laporan lainnya yang harus dikerjakan dan dikirimkan ke Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Asahan adalah:

1. Laporan Pengadaan, Pemakaian dan Sisa Stok dibuat setiap bulan.
2. Berita Acara Stok Opname dibuat setiap 3 (tiga) bulan.

Pelaporan Barang Habis Pakai (BHP) RSUD HAMS Kisaran selama ini sudah dilakukan dengan sistem menggunakan aplikasi *Microsoft Office*. Dengan format laporan yang sudah ditetapkan, laporan tersebut diserahkan kepada BPKAD setiap jadwal semesteran yang sudah ditetapkan.

2.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah merupakan objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu implementasi aplikasi pengolahan data barang habis pakai, dan variabel bebas adalah kinerja pelaporan pengurus barang pengguna.

Menurut Simamora [12], definisi operasional adalah definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian dan pengukuran, tidak peduli konsepnya nyata atau abstrak, definisi harus dibuat sedemikian sehingga mencerminkan karakteristik dan cara pengukurannya. Dengan

mengadopsi model *user acceptance*, maka dilakukan penguraian variabel berdasarkan masalah yang ada seperti terlihat pada gambar 1.

Gambar 1. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan definisi operasional pada variabel penelitian, dimana variabel interikat dibagi lagi menjadi tiga variabel operasional yaitu sbb:

- Variabel Kompleksitas Aplikasi (X₁). Yang dimaksud dengan kompleksitas adalah sesulit dan serumit apa aplikasi pengolah data barang habis pakai ini untuk dipahami dan digunakan. Adapun indikator pengukuran variabel kompleksitas aplikasi disusun dari 5 item pertanyaan.
- Variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi (X₂). Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi ditujukan untuk melihat rutinitas pemakaian, kesederhanaan fitur dan menu serta desain yang ada. Indikator pengukuran variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi disusun sebanyak 7 butir pertanyaan.
- Variabel Kualitas Aplikasi (X₃). Variabel ini dimaksudkan untuk melihat kualitas aplikasi dalam penyelesaian masalah inti. Indikator pengukuran variabel Kualitas Aplikasi disusun sebanyak 6 butir pertanyaan.
- Kinerja Pelaporan Pengurus Barang Pengguna sebagai variabel terikat (Y) adalah merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai. Variabel kinerja pelaporan ini dapat dijelaskan dengan indikator pengukuran yang disusun dalam 8 pertanyaan.

2.3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai RSUD HAMS Kisaran bagian pengurus barang dan Keuangan dan Program yang berjumlah 7 (tujuh) orang. Menurut Sugiyono [7], sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebanyak 7 (tujuh) orang. Menurut Sugiyono [7], *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan skala likert 1 – 5, dimana nilai 1 menunjukkan nilai terendah dan 5 menunjukkan nilai tertinggi seperti pada tabel 1 [13]. Instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas menggunakan metode *Bivariate Pearson* dan reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

2.5. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan pengujian analisis linier berganda, lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi. Sebelum data diolah, sebelumnya dilakukan uji persyaratan yaitu uji asumsi klasik: uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas. Pengolahan data ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Nilai koefisien korelasi antara tiap item dengan skor total dibandingkan dengan r_{tabel} *Pearson product moment* pada signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan $N = 7$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0.7545.

Dari hasil uji validitas untuk variabel Kompleksitas Aplikasi seperti terlihat pada tabel 2 bahwa semua nilai korelasi di atas nilai r_{tabel} sehingga seluruh item dinyatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai korelasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.886. Nilai korelasi *Cronbach Alpha* yang dianggap *acceptable* adalah 0.7 sampai 0.8 [14].

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kompleksitas Aplikasi

Validitas				Reliabilitas	
Item	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,908	0,7545	Valid	0,886	Valid
2	0,810	0,7545	Valid		Valid
3	0,757	0,7545	Valid		Valid
4	0,874	0,7545	Valid		Valid
5	0,883	0,7545	Valid		Valid

Dari hasil uji validitas untuk variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi seperti terlihat pada tabel 3 bahwa semua nilai korelasi di atas nilai r_{tabel} sehingga seluruh item dinyatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai korelasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.924.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi

Validitas				Reliabilitas	
Item	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,775	0,7545	Valid	0,924	Valid
2	0,843	0,7545	Valid		Valid
3	0,809	0,7545	Valid		Valid
4	0,843	0,7545	Valid		Valid
5	0,900	0,7545	Valid		Valid
6	0,804	0,7545	Valid		Valid
7	0,920	0,7545	Valid		Valid

Dari hasil uji validitas untuk variabel Kualitas Aplikasi seperti terlihat pada tabel 4 bahwa semua nilai korelasi di atas nilai r_{tabel} sehingga seluruh item dinyatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai korelasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.930.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kualitas Aplikasi

Validitas				Reliabilitas	
Item	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,887	0,7545	Valid	0,930	Valid
2	0,836	0,7545	Valid		Valid
3	0,930	0,7545	Valid		Valid
4	0,857	0,7545	Valid		Valid
5	0,911	0,7545	Valid		Valid
6	0,887	0,7545	Valid		Valid

Dari hasil uji validitas untuk variabel Kinerja Pelaporan seperti terlihat pada tabel 5 bahwa semua nilai korelasi di atas nilai r_{tabel} sehingga seluruh item dinyatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai korelasi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.958.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kinerja Pelaporan

Validitas				Reliabilitas	
Item	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan	Cronbach's Alpa	Keterangan
1	0,912	0,7545	Valid	0,958	Valid
2	0,795	0,7545	Valid		Valid
3	0,971	0,7545	Valid		Valid
4	0,912	0,7545	Valid		Valid
5	0,915	0,7545	Valid		Valid
6	0,912	0,7545	Valid		Valid
7	0,915	0,7545	Valid		Valid
8	0,912	0,7545	Valid		Valid

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Kompleksitas Aplikasi, Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi, Kualitas Aplikasi dan Kinerja Pelaporan, dapat dinyatakan handal atau dipercaya sebagai alat ukuran variabel.

3.2. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan kriteria membandingkan nilai probabilitas dengan signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas > 5% maka data disebut berdistribusi normal. Dari hasil output pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi (uji 2 sisi) sebesar 0.2. Karena signifikansi 0,173 lebih dari 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24849845
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.153
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada gambar 2 juga terlihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P plot of regression standardized residual* dan terlihat titik-titik menyebar sekitar garis lurus diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 2. Grafik normal *P-P plot of regression standardized residual*

3.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Kriteria pengujian multikolinearitas adalah melihat nilai *inflation factor* (*Value Inflation Factor*) pada model regresi. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas [15]. Berdasarkan hasil *output* SPSS, diketahui nilai VIF dari variabel bebas seluruhnya lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang artinya semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling bebas.

3.4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari *output* SPSS diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel Kompleksitas Aplikasi, variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi, variabel Kualitas Aplikasi besarnya lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Juga terlihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan penyebaran secara acak dan menyebar di atas juga di bawah angka 0 pada sumbu Y. Gambar penyebaran ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Pelaporan Pengurus Barang Pengguna berdasarkan masukan dari ketiga variabel babasnya.

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas – Scatterplot

3.5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat arah dari hubungan baik arah hubungan positif ataupun arah hubungan negatif dari antara variabel bebas Kompleksitas Aplikasi, Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi, variabel Kualitas Aplikasi dengan variabel Kinerja Pelaporan, serta mendapatkan prediksi nilai dari variabel Kinerja Pelaporan apabila ketiga variabel bebas tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,033 - 0,35 X_1 + 0,04 X_2 + 1,223 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 8,033 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu Kompleksitas Aplikasi, Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi, Kualitas Aplikasi) ditiadakan atau diasumsikan 0 maka nilai kinerja pelaporan pengurus barang pengguna RSUD HAMS adalah sebesar 8,033.
- Koefisien regresi variabel Kompleksitas Aplikasi sebesar - 0,35 menunjukkan jika nilai variabel Kompleksitas menurun 1 satuan, maka nilai Kinerja Pelaporan pengurus barang pengguna pada RSUD HAMS juga akan menurun sebesar - 0,35.
- Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain sebesar 0,04 menunjukkan jika variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi meningkat 1 satuan maka nilai Kinerja Pelaporan juga akan meningkat sebesar 0,04.
- Koefisien regresi variabel Kualitas Aplikasi sebesar 1,223 menunjukkan jika variabel Kualitas Aplikasi meningkat 1 satuan maka nilai Kinerja Pelaporan juga akan meningkat sebesar 1,223.

Tabel 7. Koefisien Analisis Linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.033	1.658		3.638	.036		
Kompleksitas Aplikasi	-.350	.070	-.159	-4.976	.016	.794	1.260
Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain	.040	.039	.036	1.029	.379	.673	1.485
Kualitas Aplikasi	1.223	.039	1.001	31.719	.000	.817	1.224

a. Dependent Variable: Kinerja Pelaporan

3.6. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji beberapa hipotesis yang sudah dituliskan. Pada tabel 8 dapat dilihat keputusan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 8. Hasil keputusan pengujian hipotesis

Variabel	Koefisien B	t	Signifikansi	Hasil
Hipotesa 1 (H_1)	- 0,35	-4.976	.016	Diterima
Hipotesa 2 (H_2)	0,04	1.029	.379	Ditolak
Hipotesa 3 (H_3)	1,223	31.719	.000	Diterima

Maka dari hasil analisis di atas, pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompleksitas Aplikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pelaporan

H_1 : Kompleksitas Aplikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pelaporan . Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t untuk variabel Kompleksitas Aplikasi (X_1), dari tabel 10 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,016, dimana nilai probabilitas ini < tingkat signifikansi 0,05, maka H_1 diterima. Kesimpulan bahwa variabel Kompleksitas Aplikasi (X_1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pelaporan (Y). Semakin tinggi tingkat kompleksitas dari aplikasi maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja pelaporan. Dimana korelasi variabel Kompleksitas Aplikasi berbanding terbalik dengan Kinerja Pelaporan. Sehingga jika Kompleksitas Aplikasi semakin tinggi akan menyebabkan penurunan Kinerja Pelaporan. Hal ini bisa disebabkan user akan mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi yang semakin tinggi kompleksitasnya, dan menyebabkan target pencapaian pekerjaan tidak tercapai sesuai yang ditentukan, dan akan mempengaruhi kinerja pelaporan.

2. Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pelaporan

H₂ : Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pelaporan. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t untuk variabel Kompleksitas Aplikasi (X₂), dari tabel 8 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,379, dimana nilai probabilitas ini > tingkat signifikansi 0,05, maka H₂ ditolak. Kesimpulan bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi (X₂) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pelaporan (Y). Kondisi di lapangan hasil observasi mendapati gambaran bahwa aplikasi ini memang merupakan satu keharusan rutinitas sehari-hari. Desain dan fitur yang menarik juga dianggap *user* sebagai suatu hal yang biasa dan tidak memberikan dorongan yang lebih untuk membuat *user* lebih aktif memanfaatkan aplikasi tersebut.

3. Kualitas Aplikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pelaporan

H₃ : Kualitas Aplikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pelaporan. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji t untuk variabel Kompleksitas Aplikasi (X₃), dari tabel 8 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000, dimana nilai probabilitas ini < tingkat signifikansi 0,05, maka H₃ diterima. Kesimpulan bahwa variabel Kualitas Aplikasi (X₃) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pelaporan (Y). Berdasarkan pengamatan di lapangan, Kualitas Aplikasi tercermin dari minimnya kesalahan yang dilakukan *user* dalam membuat pelaporan, dibandingkan saat sebelum menggunakan aplikasi. Begitu juga terlihat bahwa aplikasi ini sangat menghemat waktu pembuatan laporan, mempercepat perhitungan sisa persediaan dan juga dengan mudah mampu menelusuri pengeluaran barang yang berlebihan dibandingkan dengan pengerjaan secara manual sebelum menggunakan aplikasi. Hal ini mendukung penelitian dari Widodo [16] yang mendapati bahwa kualitas sistem aplikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Dalam penelitian ini kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator kinerja. *User* memberikan gambaran bahwa aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa saja walaupun *user* tersebut tidak terlalu menguasai bidang komputer. Para *User* menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan penerapan aplikasi ini.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada 2 (dua) variabel bebas yaitu variabel Kompleksitas Aplikasi dan variabel Kualitas Aplikasi yang mempengaruhi Kinerja Pelaporan. Sedangkan variabel Pemanfaatan Aplikasi, fitur dan desain tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja. Tetapi secara keseluruhan, hasil uji statistik memberikan gambaran bahwa secara bersama-sama variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 99,8% terhadap kinerja pelaporan. Sehingga bisa dikatakan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja pelaporan, dimana selisih 0,2 % adalah nilai yang sangat kecil dan dapat dianggap tidak ada faktor lain yang mempengaruhi variabel kinerja pelaporan ini.

3.7. Hasil Uji ketepatan model F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil output pengolahan dengan SPSS 25 seperti pada tabel 9, diperoleh $F_{hitung} = 408.475$, sedangkan F_{tabel} dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = (4 - 1 = 3), dan df 2 (n-k-1) atau 7-3-1 = 3 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 9,277. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ maka dinyatakan signifikan, yang artinya bahwa variabel Kompleksitas Aplikasi, variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi, variabel Kualitas Aplikasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja pelaporan pengurus barang pengguna.

Tabel 9. Tabel Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.344	3	50.448	408.475	.000 ^b
	Residual	.371	3	.124		
	Total	151.714	6			

a. Dependent Variable: Kinerja Pelaporan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Aplikasi, Kompleksitas Aplikasi, Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain

3.8. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur persentase besarnya pengaruh ketiga variabel bebas yaitu variabel Kompleksitas Aplikasi, variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi, variabel kualitas aplikasi terhadap variabel terikat yaitu variabel Kinerja Pelaporan. Dari hasil pengukuran seperti terlihat pada tabel 10, besarnya R^2 sebesar 0,998 (99,8 %). Artinya bahwa kinerja pelaporan 99,8 % dipengaruhi oleh ketiga variabel Kompleksitas Aplikasi, variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain Aplikasi, variabel Kualitas Aplikasi. Sehingga bisa dikatakan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Pelaporan, dimana selisih 0,2 % adalah nilai yang sangat kecil dan dapat dianggap tidak ada faktor lain yang mempengaruhi variabel Kinerja Pelaporan ini.

Tabel 10. Hasil analisis determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.995	.351

a. Predictors: (Constant), Kualitas Aplikasi, Kompleksitas Aplikasi, Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain

b. Dependent Variable: Kinerja Pelaporan

4. SIMPULAN

Dihasilkannya satu aplikasi pengolahan data barang habis pakai dan telah diimplementasikan untuk membantu Pengurus Barang Pengguna dalam menatausahakan barang habis pakai masuk dan keluar serta memberikan laporan akhir persediaan bulanan, semesteran atau tahunan. Penerapan aplikasi pengolahan data barang habis pakai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pelaporan pengurus barang pengguna. Hasil korelasi variabel operasional Kompleksitas Aplikasi menunjukkan jika Kompleksitas Aplikasi semakin tinggi akan menyebabkan penurunan Kinerja Pelaporan. Secara parsial, variabel Kompleksitas Aplikasi, dan variabel Kualitas Aplikasi, memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pelaporan. Sedangkan variabel Pemanfaatan Aplikasi, Fitur dan Desain tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pelaporan. Saran untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut selain membuat penyederhanaan kemudahan penggunaan dan pemahaman aplikasi, ke depannya aplikasi dibangun tidak hanya pada pengelolaan barang habis pakai tetapi juga untuk inventarisir aset.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas pendanaan penelitian dan publikasi yang dibiayai Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Penelitian Anggaran 2019 Nomor: T/103/L1.3.1/PT.01.3/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendagri, "Permendagri Nomor 17 Tahun 2007," *Peratur. Mentri Dalam Negri*, pp. 1-97, 2007.
- [2] K. Indriani and . Sudarmadi, "SISTEM INFORMASI INVENTORY ALAT TULIS KANTOR (ATK) MENGGUNAKAN METODE WATERFALL (Studi Kasus : Otoritas Jasa Keuangan (OJK))," *J. Techno Nusa Mandiri*, vol. 12, no. 1, pp. 69-76, 2015.
- [3] N. Ningsih, A. F. O. Pasaribu, and I. Puspasari, "SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELOLAAN DAN," *Teknokompak*, vol. 11, no. 2, pp. 45-49, 2017.
- [4] Mahayuddin and J. M. Fatimah, "Evaluasi sistem informasi manajemen barang milik daerah (Simda-BMD) dalam mendukung inventarisasi aset daerah di Kabupaten Majene," *Komun. KAREBA*, vol. 5, no. 1, 2016.
- [5] D. Primasari, "Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Kinerja Pegawai," *Akuntabilitas*, vol. 9, no. 1, pp. 153-166, 2016.
- [6] M. Igbaria and M. Tan, "The consequences of information technology acceptance on subsequent individual performance," *Inf. Manag.*, 1997.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [8] Nurlaila, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. LepKhair, 2010.
- [9] F. Luthans, *Organizational Behavior*. New York: Mc Graw Hill, 2005.
- [10] A. P. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- [11] R. Veithzal, *Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- [12] B. Simamora, *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama, 2004.
- [13] S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- [14] I. Ghozali, "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23," in *IBM SPSS 23*, 2016.
- [15] S. Singgih, *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000.
- [16] A. Widodo, H. R. D. Putranti, and Nurchayati, "Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi RTS (Rail Ticketing System)," *Jurnal Media Ekon. dan Manaj.*, 2016.